


Students' Factors Difficulty in Learning Mathematics at State Elementary School 42 Pekanbaru *(Faktor Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru)*

Sarah Syahrani Lubis¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2} *Universitas Islam Riau Pekanbaru, Indonesia*

 quratulain@edu.uir.ac.id

Abstract

The problem in this study is a factor in students' learning difficulties in learning mathematics at class IV of State Elementary School (SDN) 42 Pekanbaru. The article was to describe how the factors of student learning difficulties in learning mathematics and to describe the efforts of teachers to face difficulties in learning mathematics in the classroom. This study used qualitative research with descriptive qualitative research. The subjects of this study consisted of 1 teacher and 7 students of the fourth grade at SDN 42 Pekanbaru. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. This research also used two triangulations, namely technical triangulation, and source triangulation. The place of this research was conducted at class IV SDN 42 Pekanbaru, which is located at Adi Sucipto Sidomulyo Timur Street, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City, Riau Province. The results showed that the learning difficulty factor for students was an internal factor which was a factor originating from the student itself, stating that the factors that influenced students such as lack of interest in learning, lack of motivation to learn, lack of self-confidence, lack of concentration while studying, lack of self-awareness of students and lack of understanding of student learning. They have difficulty in learning mathematics. The efforts to overcome these learning difficulties gave an apperception at the beginning of learning, using and explaining the material in a fun way, providing enrichment and self-evaluation of individuals, making improvements and assessing the results of learning tests by giving praise and rewards to students who are able to follow the learning process well. After that, the teacher must close the lesson so that students feel more cared for, because they already feel tired of learning, such as inviting singing and playing.

Keywords : Students ' Factor Difficulty, Factor Difficulty Learning, Learning Difficult

Article Received : January 01, 2022
History Revised : August 01, 2022
Accepted : August 03, 2022

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan salah satu kondisi terjadi akibat terjadinya ketidakmampuan peserta didik memahami pembelajaran yang diikutinya, serta kecenderungan yang menghambat proses pembelajaran. Lawrence dalam Andrimemaparkan bahwa kesulitan belajar adalah salah satu kesulitan dalam keterampilan berhitung hal ini disebabkan karena penguasaannya dalam kemampuan dasar berhitungnya kurang. Seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dengan demikian ini terjadi karena siswa tidak memahami hubungan antar satuan, puluhan dan ribuan sehingga mengalami kendala dalam mengoperasikan matematika dengan tepat. Walaupun siswa belum sepenuhnya memiliki penguasaan terhadap konsep-konsep matematika bahkan masih keliru dalam menyelesaikan soal

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2775-2305

Website

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bpr/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



matematika dengan baik, tetapi guru juga harus mampu mengajarkan siswanya sampai mereka benar-benar memahami pelajaran tersebut¹. Jamal dalam Hariyantimemaparkan bahwa pada hakikatnya tugas guru itu untuk menuntun siswa dalam proses belajar, jika guru saja tidak mampu menjelaskan konsep-konsep matematika dengan baik otomatis siswa juga akan semakin sulit untuk memahami materi didalam kelas².

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di SD Negeri 42 Pekanbaru yaitu Ibu YI S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2021. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pada umumnya kesulitan yang terjadi pada anak kelas IV yaitu peserta didiknya mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran matematika didalam kelas, yaitu pada saat mengerjakan dan memahami perkalian serta pembagian. Sehingga untuk menyelesaikan soal-soal perkalian, perkalian kebawah, pecahan seperti merubah pecahan biasa kepecahan campuran, pecahan campuran kepecahan biasa, sampai merubah pecahan biasa kepecahan desimal mereka sangat tampak kesulitan dan kewalahan, jika dalam menyelesaikan soal tentang perkalian dan pembagian mereka tidak mampu tentu saja mereka juga akan lebih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi matematika lainnya, karena dikelas IV semua materi yang dilakukan berkaitan dengan perkalian.

Menurut Hamalik dalam Djamaluddin hakikat belajar dapat diartikan sebuah modifikasi atau landasan tentang sebuah perlakuan dari sebuah pengalaman (Learning is defined as the modifications or strengthening of behavior trough exprencing). Dapat dilihat dari pernyataan diatas belajar merupakan salah satu usaha, aktivitas yang bukan terdapat beberapa hasil, maupun tujuan, belajar bukan hanya sekedar mengingat bahkan lebih dari itu, yakni merupakan sebuah perubahan tingkah laku³.

Teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne dalam Pane dan Darwis Dasopang adalah salah satu perpaduan antara teori belajar behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan salah satu hal terjadi secara alamiah, tetapi hanya terjadi pada kondisi tertentu saja, yaitu seperti kondisi internal yang artinya adalah kesiapan siswa dan sesuatu hal yang sudah ia pelajari. Dan kemudian kondisi inilah yang merupakan kondisi belajar yang secara sadar dapat diatur oleh gurh dengan tujuannya dalam memperlancar proses belajar mengajarnya⁴. Sehingga menurut Subini dalam (Urbayatun, 2020) mendefinisikan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai salah satu kondisi yang menjadi kendala agar tujuan yang hendak dituju tidak tercapai, serta sebuah kondisi yang menunjukan ciri-ciri dan gangguan dalam pencapaian sesuatu. Secara hafflah kesulitan belajar dalam bahasa inggris yaitu "*Learning Dissability*" yang maknanya ketidakmampuan mengenai belajar tentang suatu keadaan yang membuat individu tersebut mengalami kendala dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor internal apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar terhadap siswa kelas IV serta mengetahui bagaimana upaya yang akan dilakukan guru nya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut terhadap peserta didiknya.

Ahmad&Supriyono dalam Hamidah, Quratul Ain juga memaparkan bahwa terdapat enam tahap untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu mengumpulkan data siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengolah data, melakukan diagnosis, memberikan bimbingan dan melakukan evaluasi terkait kesulitan belajar yang di alami siswa dalam

¹Andri Andri, Olenggius Jiran Does, and Anastasia Helina Lina, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk," *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2020): 158–67, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>.

²Lola Hariyanti, "Materi Lingkaran Kelas XI MAS Al Washliyah Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Matapelajaran Matematika Pada Materi Lingkaran Kelas XI MAS Al Washliyah Kampung Mesjid T.A 2019-2020ashliyah Kampung," 2019, 1–122.

³Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

⁴Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

proses belajar⁵. Adapun menurut Syah dalam Tyas banyak cara yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kesulitan belajar juga memiliki tahapan-tahapan dalam mengatasinya, yakni:⁶

- a. Mengidentifikasi bidang kecakapan yang dimiliki oleh siswa agar dia bisa melakukan perbaikan dalam pengajarannya.
- b. Menelaah masalah-masalah demi memperoleh makna yang benar.
- c. Melakukan ulangan dalam setiap pengajaran.

Matematika merupakan pembelajaran yang dimulai dari TK sampai kejenjang perguruan tinggi, matematika juga pembelajaran yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang suatu bilangan, antar bilangan dari yang baik (konstruktif) sampai yang rumit (kompleks). Matematika adalah pembelajaran yang universal yang mendasar kepada perubahan zaman dalam berbagai disiplin ilmu yang mampu menumbuhkan pola pikir terhadap manusia, tujuan dari pembelajaran matematika tersebut agar lebih mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan keadaan serta keterampilannya. Adapun menurut Slameto dalam Khotimah memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, contohnya seperti faktor fisiologis (fisik), faktor psikologis (kejiwaan), sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut, contohnya faktor sekolah. Tetapi pada penelitian ini, lebih terfokus untuk meneliti terhadap satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa saja yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa tersebut⁷).

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Sugiyono dalam Prasanti adalah salah satu penelitian yang akan digunakan dalam meneliti suatu obyek yang alamiah, yang dimana para peneliti itu adalah sebagai instrument kunci⁸. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan secara gabungan. Dan analisis datanya bersifat induktif, sedangkan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasinya.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Suhaisimi dalam Rinapenelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan dalam menggambarkan keadaan, atau fenomena dalam suatu kejadian⁹. Tempat penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 42 Pekanbaru, yang beralamatkan di JL Adi Sucipto, Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Prov Riau

Adapun data dan sumber data yang diambil terhadap penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu data primer dan data sekunder, data primer yang melakukan wawancara dan data sekunder berupa dokumen. Dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah guru atau wali kelas dan peserta didik kelas IV SDN 42 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data ini juga dilakukan yang terdiri dari tiga teknik yaitu berupa

⁵Siti Quratul Hamidah, Nur; Ain, "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 321–32.

⁶Ni'mah Mulyaning Tyas, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Digital Repository IAIN Purwokerto*, 2016.

⁷Husnul Khotimah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Matematika," *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 116–23, <https://doi.org/10.36277/deferat.v2i2.56>.

⁸Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21, <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

⁹Rina Rina and Martin Bernard, "Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Teorema Pythagoras," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2836–45, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.870>.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan dua Triangulasi, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pada penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara terstruktur atau formal, artinya wawancara yang dilakukan bersifat sistematis guna untuk menggali informasi mengenai narasumber yang dilakukan dengan menggunakan satu set pertanyaan yang ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan sesuai dengan fokus masalah dan disediakan oleh pewawancara dan jawaban yang direkam dalam bentuk yang sudah distandarkan. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman atau instrument wawancara. Dimana wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah dengan mewawancarai guru wali kelas IV yaitu Ibu YI S.Pd. Dan untuk mendapatkan sumber data peneliti mewawancarai narasumber yang bersangkutan yaitu siswa-siswa kelas IV sebanyak 7 orang. Beranggotakan 4 Laki-laki dan 3 Perempuan. Pemilihan yang dilakukan langsung oleh guru wali kelas IV karena beliau lebih berpengalaman dan mengetahui siswa-siswi yang benar-benar mengalami kesulitan terhadap pembelajaran matematika dikelas IV SDN 42 Pekanbaru.

1. Kurangnya Minat Belajar Terhadap Siswa
2. Kurangnya Motivasi Belajar Terhadap Siswa
3. Kurangnya Rasa Percaya Diri.
4. Rendahnya Konsentrasi Belajar Terhadap Siswa
5. Kurangnya Kesadaran diri terhadap siswa.

Upaya guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Terhadap Siswa Di Kelas IV SDN 42 Pekanbaru.

1. Kurangnya Minat Belajar Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat sangat berpengaruh penting bagi keberhasilan siswa terhadap suatu pembelajaran didalam kelas, siswa-siswi yang memiliki minat yang baik pasti bisa mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Jika seorang guru tidak mampu meningkatkan minat belajar yang baik terhadap anak didiknya maka dia akan mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar yang baik terhadap siswa, agar mereka memiliki ketertarikan belajar yang mampu membuat mereka lebih menguasai suatu pembelajaran.

2. Kurangnya Motivasi Belajar Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian motivasi merupakan suatu kegiatan atau konsep belajar yang bertujuan untuk membangkitkan semangat terhadap suatu individu, jika seorang guru belum mampu membangkitkan motivasi terhadap anak didik, maka ia harus memiliki upaya atau solusi dalam menghadapi hal tersebut, kurangnya motivasi adalah satu faktor yang mampu menyebabkan anak didik tidak semangat terhadap suatu pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu kurangnya motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian didalam kelas guru pasti sering mendapati siswa-siang memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan bahkan ada yang memiliki rasa percaya diri yang lebih, sehingga kurangnya rasa percaya diri terhadap siswa juga mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas nya yang diberi oleh guru.

4. Kurangnya Konsentrasi Belajar Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian Konsentrasi adalah pemusatan perhatian terdapat individu, perubahan tingkah laku yang dapat dikatakan sebagai bentuk penguasaan terhadap suatu pembelajaran didalam kelas, siswa yang baik akan selalu berfokus dalam belajar, baik dalam hal mendengarkan maupun melihat, jika seorang siswa tidak mampu berkonsentrasi disaat guru menjelaskan materi, maka ia akan mengalami kesulitan jika guru memberikan soal latihan. Dan guru yang baik akan selalu memiliki cara serta upaya dalam mengatasi hal tersebut.

5. Rendahnya Kesadaran Diri Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kesadaran terhadap diri sendiri (self awareness) adalah hal atau sesuatu keadaan yang bisa memahami dirinya sendiri, didalam kelas kesadaran diri terhadap suatu pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kesadaran diri yang baik juga dapat diartikan jika kita bisa mengikuti semua peraturan yang ditetapkan. Didalam kelas masih banyak terdapat siswa yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran diri yang baik terhadap kedisiplinan belajar, siswa yang baik akan selalu menaati peraturan yang telah dibuat oleh gurunya. Tetapi masih saja ada siswa yang melanggar nya.

Faktor Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV SDN 42 Pekanbaru

1. Kurangnya Minat Belajar Terhadap Siswa

Dewey dalam Nurhasanah memaparkan bahwa minat juga merupakan suatu cara mengidentifikasi dirinya kedalam sebuah kegiatan belajar, didalam kegiatan belajar tersebut ia mampu mencurahkan segala bentuk perhatian nya untuk dapat melewati proses pembelajaran tersebut¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian guru adalah peran penting yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya siswa-siswi didalam kelas, terutama dalam pembelajaran matematika. Namun tidak semua siswa mampu mencapai perkembangan belajar sesuai yang diharapkan. Siswa-siswi akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika ia memiliki minat yang baik pula, sebaliknya jika siswa masih belum memiliki rasa tertarik terhadap pembelajaran maka ia kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang mengatakan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran matematika didalam kelas, tindakan ini juga tampak dari hasil observasi bahwa masih banyak siswa yang memperhatikan proses belajar dengan tidak bersungguh-sungguh dan tidak memiliki rasa senang, bahkan sering merasa murung.

2. Kurangnya Motivasi Belajar Terhadap Siswa

Menurut Mc Donald dalam Sidik, dan Nurhasanah juga mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi terhadap diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap suatu tujuan¹¹. Adapun berdasarkan hasil penelitian sehubungan dengan adanya suatu pencapaian tujuan dalam pembelajaran serta pendidikan maka harus ditandai dengan munculnya motivasi terhadap belajar karena sudah menjadi tugas guru yang amat penting karena jika pembelajaran berlangsung secara efektif juga harus memiliki siswa yang punya motivasi dalam belajar. Sebagai seorang guru harus mampu semaksimal mungkin untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan belajar didalam kelas. Karena masih banyak siswa yang belum termotivasi agar mampu memiliki semangat yang baik terutama siswa yang merasa kesulitan belajar matematika didalam kelas,

3. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Menurut Hakim dalam Pratiwi, Laksmiwati juga memaparkan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi kelebihan dimiliki oleh seseorang sehingga mampu membuat ia dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidup dan belajar¹².

Berdasarkan hasil penelitian rasa percaya diri terhadap siswa kelas IV masih belum terbilang sempurna, karena masih banyak terdapat siswa kelas IV masih rendah, hal ini membuat mereka menjadi ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri, mereka akan menganggap bahwa mereka tidak akan pernah bisa melakukan segala sesuatu dengan

¹⁰Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

¹¹Nurhasanah and Sobandi.

¹²Iffa Dian Pratiwi and Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X,'" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43, <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>.

keyakinan diri sendiri, oleh karena itu mereka selalu kewalahan dan merasa takut apabila guru meminta mereka untuk mengerjakan tugas di depan kelas.

4. Konsentrasi Belajar Terhadap Siswa

Menurut Asmani dalam Aviana, Hidayah konsentrasi merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni daya serap terhadap pelajaran serta perubahan perilaku siswa, itulah akibatnya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap siswa dalam belajar juga terdapat pada konsentrasi¹³. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran adalah suatu sistem dimana didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu komponen yang diperlukan dalam pembelajaran adalah konsentrasi. Konsentrasi juga merupakan salah satu keberhasilan siswa terhadap pembelajaran. Dari hasil wawancara bahwa masih banyak siswa yang belum mampu fokus terhadap penjelasan guru di depan kelas mereka lebih sibuk terhadap urusan mereka masing-masing.

5. Kurangnya Kesadaran Diri Terhadap Siswa

Antonius Atosokni Gea dalam Malikh mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan temperamenya mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesadaran diri merupakan hal pertama dan utama untuk menjadi seseorang yang bersifat proaktif. Apabila seseorang telah menjadi sadar diri akan tugas dan perannya di dunia ini, maka segala fikiran dan tindakan akan difokuskan untuk mencapai tujuan hidup dibanding hanya untuk menghabiskan waktu berharga.

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Terhadap Siswa Kelas IV SDN 42 Pekanbaru.

1. Melakukan Apersepsi

Menurut Munif dalam Ramdiana menyatakan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya¹⁵. Apersepsi ialah yang bisa dilaksanakan pada menit-menit pertama. Dengan apersepsi yang dilakukan di awal proses pembelajaran membuat otak anak siap untuk belajar. Kegiatan apersepsi yang tepat dapat membuat siswa merasa relaks dan senang dengan ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa. Berdasarkan hasil penelitian Apersepsi yaitu satu rangkaian kegiatan pembelajaran dalam satu pertemuan (tatap muka) yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang tidak boleh terputus dalam upaya menciptakan pembelajaran efektif. Karena ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya dan berkontribusi sangat tinggi dalam menciptakan Proses pembelajaran yang efektif agar kejadian tersebut tidak terjadi, maka guru harus bisa melakukan apersepsi di awal pelajaran. Dan hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru melakukan Apersepsi sebelum memulai pembelajaran, agar membantu otak dan fisik anak untuk memulai proses pembelajaran di dalam kelas dan berdasarkan hasil observasi Apersepsi dilakukan seperti melakukan pemanasan, bertanya tentang kabar, melakukan hal-hal yang membantu meningkatkan minat dan motivasi terhadap anak.

2. Menggunakan Metode Belajar yang Menyenangkan

¹³R. Aviana and F. Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang," *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 3, no. 1 (2015): 30–33.

¹⁴Malikh, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam Malikh Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo," *Jurnal Al-Ulum* 13 (2013): 129–50.

¹⁵Hilman Ramdiana, "Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Dengan Metode Pembelajaran Totur Sebaya Di SMAN 21 Garut" 2, no. 2 (2020): 2–4.

Menurut Arif dalam Aditya metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara belajar yang menggunakan sistem atau suatu proses yang akan digunakan dalam belajar, sehingga mampu mengimplementasikan rencana yang sudah diatur dalam bentuk kegiatan yang nyata serta praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik¹⁶. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajarkan materi pelajaran. Guru harus mampu bekerjasama dan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Kerjasama dan komunikasi yang baik akan berdampak pada suksesnya tujuan pembelajaran guru juga harus mampu memberikan semangat belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar dan menggunakan metode belajar yang menyenangkan agar peserta didik senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Bersemangat dalam belajar serta memiliki keaktifan dalam belajar peserta didik akan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran yaitu cepat pemahannya siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan, agar siswa tidak merasa lebih cepat bosan dalam proses belajar mengajar didalam kelas,

3. Kegiatan Pengayaan dan Evaluasi Diri

Djamarah mengemukakan rumusan, bahwa penilaian atau evaluasi (evaluation) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan¹⁷. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi utusan, guru harus mampu memberikan sebuah evaluasi terhadap individu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru menggunakan upaya dalam mengatasi siswa yang kurang konsentrasi dengan cara melakukan evaluasi diri. Adapun berdasarkan hasil observasi tampak guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas didepan kelas, hal ini bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tersebut terhadap penjelasan guru didepan kelas.

4. Perbaikan / Penilaian

Menurut Cece dalam Rosmawati jika ternyata anak mengalami kesulitan belajar itu diakibatkan oleh faktor IQ maka penanganannya adalah dengan sistem pengajaran yang cocok dengan tingkat kemampuannya dalam belajar¹⁸. Namun kesulitan belajar itu disebabkan oleh faktor lemahnya kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam pelajaran maka cara-cara penyembuhannya dilakukan melalui latihan atau treatment di bidang materi pelajaran tertentu yang dianggap sulit dikuasainya. Berdasarkan hasil penelitian seorang guru untuk melakukan suatu perbaikan perlu sekali pertimbangan yang baik, sehingga proses perbaikan tersebut mencapai hasil yang efektif. Dalam hal ini tentu saja segala data yang diperlukan dapat dikumpul melalui cara-cara tertentu.

5. Pemberian Pujian dan Reward

Kata-kata pujian mampu memberikan sentuhan psikologis kepada peserta didik. Sentuhan psikologis tersebut berupa peserta didik merasa dihargai atas usaha yang dilakukan. Pemberian pujian yang dilakukan guru dapat dipandang sebagai motivasi yang dapat mengubah perilaku siswa yang bersangkutan, terkait ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tutur Djamarah¹⁹. Berdasarkan hasil penelitian pemberian pujian dapat dipandang sebagai sebuah penguatan positif (reinforcement) untuk memunculkan suatu perilaku positif dan sebagai bentuk apresiasi atas sebuah tindakan positif yang telah

¹⁶Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165–74, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

¹⁷Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

¹⁸Rosmawati, "Pengaruh Antara Slow Learner Terhadap Kesulitan Belajar Biologi MTS. Bulu-Bulu Kab. Jeneponto" 15, no. 2 (2016): 1–23.

¹⁹(2005)

dilakukan sebagai pembayaran suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Berdasarkan hasil wawancara kata pujian juga merupakan pemberian upah kepada seseorang tergantung pada pekerjaannya.

6. Menutup Pembelajaran

Adapun berdasarkan hasil penelitian guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

KESIMPULAN

Faktor kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di SDN 42 Pekanbaru adalah kesulitan belajar yang sering dihadapi yang mempengaruhi faktor internal yang terjadi adalah kurangnya minat belajar terhadap siswa yang menyebabkan rendahnya kemauan siswa-siswi tersebut dalam menghadapi pembelajaran matematika, selain itu siswa juga memiliki motivasi yang rendah, serta kurangnya konsentrasi, kesadaran diri terhadap belajar, serta kurangnya bimbingan dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Adapun upaya yang dilakukan guru mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas IV SDN 42 Pekanbaru adalah dengan cara meningkatkan minat siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun konsentrasi terhadap siswa, menumbuhkan sikap kesadaran diri terhadap siswa serta melakukan metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan agar mampu membuat siswa menjadi menyukai pembelajaran matematika dan juga membuat siswa mengejar materi pembelajaran materi yang tertinggal.

REFERENSI

- Andri, Andri, Oleggius Jiran Does, and Anastasia Helina Lina. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk." *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2020): 158–67. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>.
- Aviana, R., and F. Hidayah. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang." *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 3, no. 1 (2015): 30–33.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hamidah, Nur; Ain, Siti Quratul. "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 321–32.
- Hariyanti, Lola. "Materi Lingkaran Kelas XI MAS Al Washliyah Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Matapelajaran Matematika Pada Materi Lingkaran Kelas XI MAS Al Washliyah Kampung Mesjid T.A 2019-2020ashliyah Kampung," 2019, 1–122.
- Hilman Ramdiana. "Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Dengan Metode Pembelajaran Totur Sebaya Di SMAN 21 Garut" 2, no. 2 (2020): 2–4.
- Khotimah, Husnul. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Matematika." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 116–23. <https://doi.org/10.36277/deferat.v2i2.56>.
- Malikah. "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam Malikah Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo." *Jurnal Al-Ulum* 13 (2013): 129–50.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13-21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X.'" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>.
- Rina, Rina, and Martin Bernard. "Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Teorema Pythagoras." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2836-45. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.870>.
- Rosmawati. "Pengaruh Antara Slow Learner Terhadap Kesulitan Belajar Biologi MTS. Bulu-Bulu Kab. Jeneponto" 15, no. 2 (2016): 1-23.
- Tyas, Ni'mah Mulyaning. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Digital Repository IAIN Purwokerto*, 2016.
- Yusuf Aditya, Dedy. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165-74. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

Copyright Holder :

© Sarah Syahrani Lubis, Siti Quratul Ain (2021)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA